



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 1020-1024

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pemberdayaan Kelompok Peduli Balita (Kp-Balita) Dalam Upaya Optimalisasi Balita Sehat Di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Jamhariyah^{1*}, Sugijati²

Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Email: jamhariyah64@gmail.com^{1*}

Abstrak

Masa balita yang disebut dengan “*Golden Period*” dimana pada masa ini merupakan masa perkembangan otak yang paling pesat telah mencapai 80% dari otak orang dewasa. (Siti Raodhah2015). Balita salah satu kelompok usia rawan kekurangan gizi, yang paling sering adalah stunting. Stunting merupakan suatu kondisi kekurangan gizi kronis dan serangan infeksi berulang yang terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan anak. Kondisi ini akan berdampak jangka panjang termasuk berkurangnya kapasitas kognitif dan pertumbuhan fisik (Infodatin,2016). Riskesdas 2018 melaporkan prevalensi stunting balita umur 0 sampai 59 bulan di Jawa Timur mencapai 32,8 persen. Kabupaten Jember termasuk dalam 12 Kabupaten dengan prevalensi stunting tertinggi di Provinsi Jawa Timur. Salah satu wilayah di kabupaten Jember adalah kelurahan Banjarsengon. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang sesuai kebutuhan anak. Metode yang diterapkan yaitu penyuluhan dan pelatihan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktik pijat bayi, membuat kreasi menu dan kreasi APE sederhana. Kegiatan dilaksanakan bulan agustus sampai september 2021, tiga kali pertemuan, alokasi waktu 4 jam, diikuti 15 peserta . Hasil kegiatan ini terbentuknya kelompok ibu balita (KP_Balita sehat), adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan baru tentang pijat bayi dan membuat snack/kudapan sehat berupa puding dan nugget.

Kata Kunci : Pemberdayaan KP-Balita, Optimalisasi balita sehat

Abstract

The toddler period is called the "Golden Period" which at this time is the period of the most rapid brain development, which has reached 80% of the adult brain. (Siti Raodhah2015). Toddlers are one of the age groups that are prone to malnutrition, the most common being stunting. Stunting is a condition of chronic malnutrition and recurrent attacks of infection that occur in the first 1000 days of a child's life. This condition will have long-term impacts including reduced cognitive capacity and physical growth (Infodatin, 2016). Riskesdas 2018 reported that the prevalence of stunting for children aged 0 to 59 months in East Java reached 32.8 percent. Jember Regency is included in the 12 regencies with the highest prevalence of stunting in East Java Province. One of the areas in Jember district is Banjarsengon village. The purpose of this activity is to increase the knowledge and skills of mothers under five in providing stimulation for growth and development according to the needs of children. The methods applied are counseling and training with lecture methods, questions and answers, demonstrations, baby massage practices, making menu creations and simple APE creations. The activity was carried out for the period from August to September 2021 with three meetings, three hours of time allocation, followed by 15 participants. The results of this activity were the formation of a group of mothers under five (KP_Balita healthy), an increase in new knowledge and skills about baby massage and making healthy snacks in the form of puddings and nuggets. The output of the implementation of this activity is in the form of a publication process in the IDAMAN Journal and the preparation of a Child Development Module, guidelines for families of toddlers and cadres. Through community service activities and the results that have been achieved, the groups of mothers under five that have been formed still need assistance from all parties so that the group is active in activities that will improve the health of toddlers in the Banjarsengon region

Keyword :Empowerment of KP-Toddlers, Optimizing healthy toddlers

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa yang disebut dengan "*Golden Period*" dimana pada masa ini merupakan masa perkembangan otak yang paling pesat telah mencapai 80% dari otak orang dewasa. (Siti Raodhah2015). Anak balita salah satu kelompok usia rawan kekurangan gizi, yang paling sering adalah stunting. Stunting merupakan suatu kondisi kekurangan gizi kronis dan serangan infeksi berulang yang terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan anak. Kondisi ini akan berdampak jangka panjang termasuk berkurangnya kapasitas kognitif dan pertumbuhan fisik (Infodatin,2016).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, prevalensi stunting balita umur 0 sampai 59 bulan di Jawa Timur mencapai 32,8 persen. Angka ini lebih tinggi dari *prevalensi stunting* nasional yakni sebesar 30,8 persen. Kabupaten Jember termasuk dalam 12 Kabupaten dengan prevalensi stunting tertinggi di Provinsi Jawa Timur.

Kelurahan Banjarsengon wilayah terdekat dengan Puskesmas Banjarsengon dan berjarak ± 9,3 km dari pusat kota Kabupaten Jember. Secara geografis Kelurahan Banjarsengon memiliki wilayah berbukit-bukit dan merupakan area perkebunan, serta terletak diantara dua sungai yang membatasi dengan wilayah lain. Mata pencaharian mayoritas petani dan buruh. Jumlah balita tercatat 257, dengan keadaan 20 balita mengalami stunting, BGM, Kurus dan sangat kurus. Kegiatan posyandu aktif dilaksanakan, namun dimasa pandemi ini dilaksanakan melalui kunjungan rumah balita untuk ditimbang dan ukur panjang badan/tinggi badan saja.

Hasil diskusi bapak lurah , bidan dan kader bahwa kondisi kurang gizi yang terjadi pada balita di wilayah banjarsengon disebabkan karena pola asuh yang salah antara lain pemberian makan pada balita kurang tepat. Ketidak tepatan pemberian makan ini terkait dengan jenis makanan berupa nasi dan sayur bening, jumlah asupan tidak sesuai dengan usia dan kebutuhan anak, kurang bervariasinya makanan serta banyak ditemukan ibu memberikan makanan camilan yang tidak bernilai gizi, camilan manis, cilok ,camilan yang mengandung penyedap dan lain-lain. Ibu tidak memiliki kreatifitas dalam membuat menu untuk balita, Membiarkan anak bila mengalami susah makan. Sehingga anak tersebut sering mengalami sakit infeksi seperti diare, batuk pilek karena daya tahan tubuh kurang akibat kurang asupan makanan.

Upaya menangani masalah stunting pada balita tidak mudah. Beberapa kegiatan telah dilaksanakan yaitu melalui program pemberian makanan tambahan (PMT), berupa biskuit MP-ASI, paket PMT box dan taburia. Penyuluhan pada kelompok ibu balita dilaksanakan hanya berdasarkan kasus saja sehingga dinilai kurang efektif dalam upaya preventif penanganan masalah stunting. Secara umum dikelurahan banjarsengon belum ada kegiatan kelas ibu balita.

Diyana Indrayani, *et all* (2019) menyatakan bahwa melalui kegiatan kelas ibu balita secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam stimulasi tumbuh kembang balita.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “ Pemberdayaan Kelompok Peduli Balita (KP-Balita) dalam Upaya Optimalisasi Balita Sehat Di Kelurahan Banjarsengon Kabupaten Jember”

Tujuan kegiatan ini adalah Kelompok Ibu Peduli Balita memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memantau tumbuh kembang anak, memberikan stimulasi dengan pijat bayi dan menggunakan alat permainan edukatif. Sasaran kegiatan ini adalah 15 ibu balita di wilayah Posyandu Alamanda 66 kelurahan Banjarsengon, Jember

METODE

Pelaksanaan kegiatan disepakati melalui beberapa kegiatan antara lain: penyuluhan, demonstrasi, role play dan praktik. Pelaksanaan kegiatan ini melalui tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi serta tindak lanjut. Sasaran pada kegiatan ini adalah 15 ibu yang memiliki balita (1-4 tahun). Pertemuan dilaksanakan empat kali dengan waktu setiap pertemuan tiga jam (pukul 10.00-13.00 wib). Sarana dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah media pembelajaran berupa modul pegangan yang sudah dibagikan kepada peserta, buku KIA, APE. Evaluasi dilakukan melalui penilaian peningkatan pengetahuan dan ketrampilan menggunakan sistem pre-test post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada akhir bulan Agustus sampai minggu kedua September 2021. Kegiatan meliputi: memberikan materi, demonstrasi dan praktik membuat kudapan sehat , alat permainan edukatif dari bahan bekas.

1. Karakteristik Peserta berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Tabel.1 Distribusi frekuensi karakteristik Peserta

Variabel	f	%
Umur		
20-30	1	80
	2	
31-40	3	20
Total	15	100

Pendidikan		
SD	5	33,3
SMP	4	26,7
SMA	6	40
Total	15	100
Pekerjaan		
Bekerja	2	13,3
Tidak bekerja	13	86,7
Total	15	100

Berdasarkan tabel diatas peserta dengan umur terbanyak 20-30 tahun (80%). Pendidikan peserta hampir merata yaitu SMA 40%, SD 33,3 % dan SMP 26,7%, Sedangkan dari 15 peserta terdapat ibu yang bekerja 2 orang (13,3%)

2. Karakteristik Anak Balita Peserta kegiatan di kelurahan Banjarsengon Tahun 2021

Tabel 2 . Karakteristik anak Balita peserta di kelurahan Banjarsengon Tahun 2021

Umur	f	Persentase (%)
0-12 Bulan	2	13,3
1-2 Tahun	4	26,7
2-5 Tahun	9	60
Total	15	100

Tabel diatas menunjukkan umur terbanyak 2-5 tahun (60%), umur 1-2 tahun (26,7%) dan umur 0-12 bulan (13,3%)

3. Hasil Pre-tes dan Post -test Pengetahuan Peserta

Tabel 3. Hasil pre-test dan post-test tingkat pengetahuan peserta

Kriteria Jawaban	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	0	0	12	80
Cukup	6	40	3	20
Kurang	9	60	0	0
Total	15	100	15	100

Berdasarkan tabel diatas tingkat pengetahuan peserta sebelum mengikuti kegiatan kategori kurang 9 (60%) dan Cukup 6 (20%), Setelah mengikuti kegiatan terdapat perubahan tingkat pengetahuan yaitu kategori baik sebanyak 12 (80%), dan kategori cukup 3 peserta (20%). Kategori kurang 0 (0%).

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat dengan hasil:

1. Melakukan advokasi kepada Lurah Banjarsengon untuk penerbitan Surat Keputusan Pembentukan kelompok ibu balita “ kelompok Peduli Balita Sehat (KP-Balita Sehat)”
2. Adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta tentang cara memantau perkembangan dan memberikan stimulasi tumbuh kembang melalui pijat dan APE yang dibuat sendiri dengan bahan bekas dan aman.
3. Ada beberapa peserta (5 orang) yang berkomitmen untuk mengembangkan kreatifitas membuat kudapan sehat untuk balita, dan pada tahap awal produk yang dibuat baru berupa puding dan nugget. Kegiatan ini sudah dilaksanakan melalui pemesanan via WA.

SIMPULAN

- a. Terbentuknya kelompok ibu balita “ Kelompok Peduli Balita Sehat (KP-Balita Sehat)
- b. Adanya peningkatan pengetahuan peserta dan kemampuan dalam melakukan pemantauan perkembangan serta memberikan stimulasi perkembangan melalui pijat bayi dan APE sederhana
Keinginan peserta untuk mengembangkan kreatifitas makanan balita sehat yang bernilai ekonomis dan dapat menambah penghasilan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI, 2016. Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. ISSN 2442-7659
- Soedjatmiko,(2018). *Upaya Membentuk Anak GENIUS (Gesit,Empati,Berani, Unggul, Sehat) dengan buku KIA*. Paparan Hari Anak Nasional, tanggal 24 Juli 2018
- Siti Raodhah,(2015), *Pemberdayaan Pangan Lokal dalam Meningkatkan Pertumbuhan Optimal pada Masa Growth Spurth melalui Pengolahan Pangan di Pulau lumulumu kota Makassar*. Program Studi Ilmu Kesehatan dan Kedokteran,Universitas Alaudin Makassar
- Dian Indrayani, dkk. 2019. Kelas Ibu balita Meningkatkan pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh kembang, *Junal Kesehatan Prima*, <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/inde.php/home/index>. P-ISSN: 1978-1334. Dipublikasikan 09 Agustus 2019
- Riskesdas.2018:https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf